

# PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN DAN PENERAPAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT (STUDI EMPIRIS PADA TIGA BANK UMUM DI LHOKSEUMAWE)

**Nur Afni Yunita**

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*Email: nurafni.yunita@unimal.ac.id*

## ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of banking risk management and implementation of internal audit on credit policy. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to credit employee as respondents who work in three banks in Lhokseumawe. The sample is taken using Census sampling technique. The questionnaires distributed amounted to 35 respondents. The method of data analysis for hypothesis testing is multiple linear regression. The results of this study indicate that the implementation of risk management, the implementation of the internal audit have a significant effect on credit policy.*

***Keywords:*** Risk Management, Internal Audit, Credit Policy.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko perbankan dan pelaksanaan audit internal terhadap kebijakan kredit. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan kredit sebagai responden yang bekerja di tiga bank di Lhokseumawe. Sampel diambil menggunakan teknik sampling Sensus. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 35 responden. Metode analisis data untuk pengujian hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, pelaksanaan audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan kredit.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, Audit Internal, Kebijakan Kredit.

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dalam rangka memajukan pembangunan nasional, maka dibutuhkan dana yang cukup besar untuk menjaga kesinambungan pembangunan. Untuk mewujudkan adanya kesinambungan tersebut, dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Mulyadini, 2015).

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif

menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank (Hidayat, 2014). Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Menurut Taswan 2006 dalam Widiyanti (2014).

Pemberian kredit merupakan bantuan dari pihak bank yang diberikan pada para pengusaha untuk keperluan yang erat hubungannya dengan suatu kegiatan bisnis seperti mendirikan suatu proyek baru, membangun pabrik, membeli mesin-mesin, rehabilitasi serta perluasan usaha. Pemberian kredit kepada nasabah mengandung resiko tertentu, sehingga pihak bank tidak begitu saja memberikannya. Kredit akan diberikan apabila manajemen bank merasa yakin bahwa nasabahnya dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan waktu yang telah disepakati, baik pokok ataupun bunga pinjaman yang ditetapkan, sehingga bank dapat menghindari diri dari tidak tertagihnya kredit tersebut, yang nantinya akan menimbulkan masalah kredit macet.

Menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang dibuat oleh Bank Indonesia (2009), esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit

yang dapat diterima serta menguntungkan bank. Namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran serta kompleksitas usaha bank, maka tidak terdapat satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh bank sehingga setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada bank.

Menurut Sunyoto (2013) Audit internal adalah fungsi penilaian yang independen yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara obyektif aktivitas-aktivitas organisasi, yang hasil penelitiannya berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada enam kunci audit internal yaitu: *Independent, Appraisal, Examine and evaluate, Its Activities, Services*.

Penelitian ini mengamati masing-masing variabel yang ada pada tiga bank umum di lhokseumawe, yaitu : PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; PT. Bank Mandiri, Tbk; dan PT. Bank BNI, Tbk. Salah satu alasan pemilihan objek dikarenakan terjadinya lonjakan kredit macet dimasing-masing bank pada tahun 2017. Penyebab utama kredit macet dikarenakan tunggakan dari usaha nasabah. Nasabah harus menanggung kewajiban yang cukup berat kepada bank. Mengingat setiap pinjaman dari bank (konvensional) mengandung bunga, maka jumlah kewajiban nasabah semakin lama akan

semakin bertambah besar jika belum dilunasi. Sedangkan bank dampaknya jauh lebih serius karena selain dana yang disalurkan untuk kredit berasal dari masyarakat, kredit macet juga mengakibatkan bank kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Penyebab lain terjadi di karenakan menunda waktu pembayaran ataupun dana cicilan dipakai terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan yang lain, Dengan demikian maka pihak bank akan memberikan denda karena tidak melakukan pembayaran pada tepat waktunya. Nilai pokok yang harus dibayar pada bulan berikutnya akhirnya melonjak dan semakin berat untuk dibayar. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari bank BNI kredit macet terjadi pada bulan Februari, April, Juli dan September, Pada bank BRI kredit macet terjadi pada bulan Maret, Juni, Juli Agustus dan Oktober, Sedangkan pada bank MANDIRI kredit macet terjadi pada bulan Januari, Maret dan Mei. Hal ini di tunjukkan dengan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel . 1 Daftar Bulan Kredit Macet Tahun 2017

No	Nama Bulan	Bulan
1.	<b>BNI</b>	Februari, April, Juli, dan September
2.	<b>BRI</b>	Maret, Juni, Juli, Agustus dan Oktober
3.	<b>MANDIRI</b>	Januari, Maret dan Mei

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widiantari (2014) dengan judul “Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada PT.BPR” menyimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan penelitian oleh Sari (2012) dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan di Indonesia” Menyimpulkan hasil penelitian manajemen risiko memiliki efek yang baik terkait dengan implementasi pilar perbankan Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul sebagai berikut “**Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum di Lhokseumawe)**”.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Kebijakan Pemberian Kredit

Kebijakan pemberian kredit merupakan titik sentral bank dalam memberikan kredit. Ismail (2010) dalam Merung (2013) Analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Bank melakukan analisis kredit dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C, yaitu; *Character*, untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan

pribadi untuk kredit konsumtif. *Capital*, untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang nantinya.

## 2. Penerapan Manajemen Resiko

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi 2012). Sesuai pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengenai Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit serta system informasi manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. ( Mulyaningrum,2016)

Penerapan manajemen risiko di perbankan ini akan dimulai pada tahun 2006 (*Basel Accord II*) dan pada saat ini bank berlomba-lomba untuk melatih penerapan manajemen risiko pada operasi hariannya. Pengadaptasian manajemen risiko dalam kegiatan perbankan ini memerlukan usaha yang cukup besar terutama dalam meningkatkan kinerja Jurnal Sistem Informasi UKM, Vol.

I, No. 1, Maret 2006: 63-71 dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dalam manajemen risiko untuk perbankan ini meliputi :

- a. Penerapan regulasi keuangan dan otorisasi pengawas
- b. Aspek hukum/legal yang lebih signifikan
- c. Mengintesifkan hubungan pengawasan secara internasional di antara lembaga-lembaga pengawasan perbankan.

Hal-hal yang dibahas dalam *Basel Accord II* ini meliputi :

- a. Setiap kebijakan yang dibuat harus memperhatikan aspek legal, aturan-aturan pasar yang berlaku, standar akuntansi, sumber daya manusia dan struktur organisasi.
- b. Pada saat mengambil kebijakan maka bank harus melihat dahulu skala dari keputusan yang diambil dan harus mempertimbangkan hal-hal seperti aturan internasional yang berlaku, juga waktu dan cara yang tepat untuk melakukan implementasi keputusan tersebut.
- c. Lembaga pengawas perbankan juga harus melakukan penilaian kapabilitas setiap bank.
- d. Sebelum dilakukan pengawasan maka bank yang bersangkutan harus sudah menyiapkan segala sesuatunya (tahap *preparedness supervisory*)
- e. Akhirnya setiap bank juga diharuskan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi domestiknya (terutama dibidang hukum).

Tujuan utama dari *Basel Accord II* yaitu agar setiap lembaga keuangan/perbankan memiliki portofolio yang baik khususnya dalam kualitas pemberian kredit dan kinerja operasional perbankan itu sendiri. Dengan adanya peningkatan kualitas kredit yang diberikan maka diharapkan akan juga meningkatkan ekonomi pasar (*Emerging Market Economics*). Dalam hal ini manajemen risiko digunakan untuk melakukan penilaian kredit sehingga sensitivitas dari kredit yang diberikan dapat menjadi lebih baik. Sedangkan untuk kinerja operasional manajemen risiko digunakan untuk menilai risiko-risiko mana saja yang mungkin dapat menghambat kegiatan operasional dari perbankan itu sendiri. Diharapkan dengan adanya manajemen risiko pada bidang operasional perbankan maka pelayanan kepada nasabah juga efektifitas dari perbankan itu sendiri akan meningkat. (Yung, 2011).

Para pelaku perbankan menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan yaitu suatu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya sehingga bank tidak dapat beroperasi dengan normal atau bahkan menjadi bangkrut (Sudirman, 2000:198).

Risiko yang dihadapi bank terkait kredit adalah risiko kredit dan mengakibatkan timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang direncanakan atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali (Manurung dan Rahardja, 2004:196). Bank harus mampu mengelola kredit bermasalah dan tidak menyebabkan

kerugian pada bank, bank harus menerapkan manajemen risiko yang efektif.

### 3. Audit Internal

Menurut Tugiman (2006) pengertian audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Menurut Agoes (2013) pengertian dari internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak.

Dalam menerapkan audit internal yang memadai dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Kualifikasi auditor internal meliputi independensi auditor internal dan kompetensi auditor internal.
- b. Pelaksanaan audit internal meliputi program audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan audit internal, tindak lanjut audit internal.
- c. Prinsip-prinsip perkreditan meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition*.
- d. Prosedur pemberian kredit meliputi permohonan kredit, penyidikan dan analisis kredit, keputusan atas kredit, persetujuan kredit, pencairan fasilitas kredit dan pelunasan kredit.

Dalam melakukan tugasnya, auditor harus membekali dirinya dengan data akuntan formal, terutama data laporan keuangan dengan lampiran lampirannya pada posisi terakhir serta posisi periode auditnya.

Selain itu, auditor bisa masuk ke bidang-bidang kegiatan audit dengan mengacu pada penelitian laporan keuangan. Tahapannya adalah meneliti catatan, buku tambahan, buku pembantu, buku register auditeer, voucer, lalu dokumen-dokumen lain. Sebelum tahapan tersebut dilaksanakan perlu disusun program terlebih dahulu. Data dan informasi yang diambil dalam menyusun program audit bisa berdasarkan hasil audit yang lalu. Program audit harus disusun sebelum tim audit berangkat, namun tak tertutup kemungkinan untuk dilakukan perubahan di lapangan mengingat kondisi kerja yang ada.

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan audit, auditor intern bank berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi, dan melalui proses penyusunan yang baik. Namun dalam pelaksanaannya banyak masalah yang muncul dalam penyusunan laporan hasil audit intern ini.

Agar dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam standar pelaporan tersebut, menurut SPFAIB dalam buku “ Audit Intern Bank” oleh Tawaf (2001:140) perlu diterapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Laporan harus tertulis.
- b. Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.
- c. Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
- d. Laporan harus objektif.
- e. Laporan harus konstruktif.
- f. Laporan harus ditandatangani oleh auditor intern atau kepala SKAI

(satuan kerja audit intern).

- g. Laporan harus dibuat dan disampaikan tepat waktu.
- h. Laporan harus dituangkan secara sistematis.

Setelah itu satuan kerja audit intern bank harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh *auditeer*. Usaha untuk mengurangi resiko yang akan timbul dalam proses pemberian kredit macet, perusahaan bisa memperketat dan mengevaluasi prosedur yang digunakan untuk pengkreditan, dengan cara melakukan pengendalian internal. Pengendalian sistem internal yang bagus sebagai dasar agar kegiatan operasional bank dan manajemen juga berjalan dengan baik (Hadi,2014).

Menurut Amanina (2011:2) Kredit macet memberikan dampak kurang baik bagi masyarakat, dan perbankan Indonesia. Likuiditas, sovabilitas dan probalitas bank sangat mempengaruhi keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian internal.

#### 4. Penelitian Terdahulu

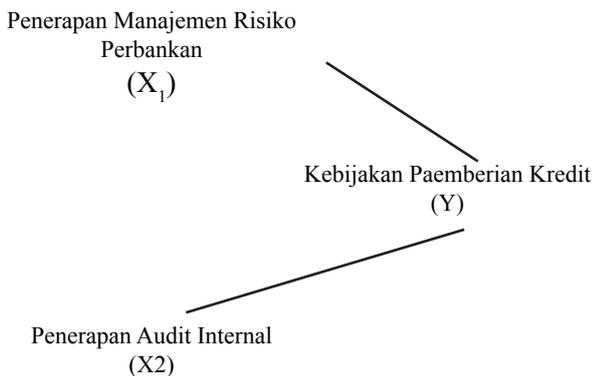
Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sari (2012)	Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan di Indonesia	Manajemen risiko memiliki efek yang baik terkait dengan implementasi pilar perbankan indonesia
2.	Fitria (2009)	Pengaruh penilaian kinerja dan penerapan Audit internal terhadap sistem pengendalian intern Perusahaan	Penelitian yang menyatakan penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian.
3.	Widiantari (2014)	Pengaruh penilaian kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.
4.	Putri (2010)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Audit internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada perbankan di Jakarta)	Hasil Penelitian menunjukkan Manajemen Risiko, berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit
5.	Maristiana (2017)	Pengaruh Analisis 5 C ( <i>Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition</i> ) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa <i>Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.
6	Raditya (2013)	Pengaruh Audit Internal terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Bank Danamon)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pemberian kredit
7	Indra (2016)	Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa penerapan audit internal pemberian sangat memadai.

## 5. Kerangka Konseptual

Kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan bank di dalam penerapan manajemen risiko sebagai upaya pengelolaan risiko kredit dan operasional dalam bidang perkreditan telah mengikuti standar-standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut..

evaluasi peran auditor intern dalam menilai risiko bisnis perbankan, menyatakan bahwa auditor internal memiliki peran untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mengamati dan mengendalikan risiko dalam operasional bank. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menguraikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## 6. Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah serta teoritis dan kerangka konseptual maka peneliti menarik hipotesis dalam penelitian adalah:

- H1: Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.
- H2: Penerapan audit internal berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank BNI, BRI, dan MANDIRI Cabang Kota Lhokseumawe. Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian bersifat kuantitatif. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah membahas dua variabel, yang terdiri dari variabel independen yaitu penerapan manajemen risiko perbankan dan penerapan audit internal, dan variabel dependen kebijakan pemberian kredit.

### 2. Populasi dan Sampel

Menurut Ikhsan et.al. (2014:105) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen- elemen berkaitan dengan apa peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Jadi populasi sekaligus dijadikan sampel yaitu karyawan bagian perkreditan pada PT Bank BNI, BRI, dan MANDIRI Cabang Kota Lhokseumawe. yang seluruhnya berjumlah 35 orang.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2010 : 122).

Tabel 3 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Bank	Jmlh Kry. Bag Kredit	Keterangan
1	BNI	8	Aktif
2	BRI	15	Aktif
3	MANDIRI	35	Aktif

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis. Kuesioner ini

diperoleh dari beberapa buku referensi, yang kemudian akan dimodifikasikan dalam bentuk pertanyaan. Bobot penilaian atau angka hasil kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan dalam skala likert (likert scale). Skala likert menggunakan lima angka penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini selanjutnya dikirimkan kepada responden pada PT Bank BNI, BRI, dan MANDIRI Cabang Kota Lhokseumawe. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.

### 4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 4 Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Subvariabel	Indikator	Skala
1	(Variabel $X_1$ )	Pelaksanaan	1. Penerapan sistem informasi dan prosedur kredit.	Ordinal
	Penerapan	Manajemen	2. Penerapan system credit scoring.	
	Manajemen	Resiko	3. Pedoman standar penerapan	
	Resiko		4. manajemen risiko bank.	
			5. Laporan dan data sistem informasi manajemen.	
			6. Pelaksanaan fungsi remedial secara independen	
			7. Jangka waktu kredit.	
			8. Pengembangan sistem	
			9. Pengawasan berbasis risiko.	
			10. Sistem dan metodologi	
			11. statistik/probabilistik untuk mengukur risiko.	
			12. Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit.	

2	(Variabel X <sub>2</sub> ) Penerapan Audit Internal	Pelaksanaan Audit Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan supervisi audit.</li> <li>2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern.</li> <li>3. Bukti audit kompeten yang cukup.</li> <li>4. Pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku.</li> <li>5. Pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.</li> <li>6. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan.</li> <li>7. Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.</li> </ol>	Ordinal
3	(Variabel Y) Kebijakan Pemberian Kredit	Standar dan Penilaian Kelayakan Kredit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat reputasi dan sifat positif dari nasabah.</li> <li>2. Kemampuan nasabah membayar kewajibannya.</li> <li>3. Analisis modal untuk menggambarkan capital structure nasabah.</li> <li>4. Sejumlah aktiva yang dijadikan jaminan oleh debitur.</li> <li>5. Pemahaman dan penyebarluasan pedoman kredit.</li> <li>6. Pemberian kredit sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi.</li> <li>7. Pemberian kredit selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang di prioritaskan</li> <li>8. .Penetapan limit pemberian kredit.</li> </ol>	Ordinal

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data. Dalam hal ini, statistik deskriptif menjelaskan mengenai karakteristik responden dan variabel yang digunakan. Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik responden yang diukur dengan skala ordinal. Penyusunan kuesioner adalah dengan menggunakan skala likert dengan kuesioner variabel bebas dan variabel terikat. Skala likert (*likert scale*) di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak dengan pertanyaan pada lima titik

dengan susunan responden terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian diajukan kepada tiap responden (Sekaran, 2003:) dalam (Putri, 2010).

### b. Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data, menggunakan uji validitas dan uji *reliabilitas*. Uji validas memastikan kecermatan alat ukur yaitu mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner maupun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, yang digolongkan dalam lima kategori yaitu:

Tabel 5 Skala Likert Penelitian

No	Skor	Jawaban	kode
1	1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	2	Tidak Setuju	TS
3	3	Netral	N
4	4	Setuju	S
5	5	Sangat Setuju	SS

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan One shot (pengukuran sekali saja), untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (Ghozali dalam Dewinta 2012). Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari Cronbach Alphadi atas 0,60 (Sekaran dalam Dewinta 2012).

c. Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi Klasik Penelitian menggunakan tiga alat pengujian, yaitu: uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2000:163). Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap

variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Bambang, 2002:211). Variabel independen terdiri dari manajemen risiko perbankan dan audit internal sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan kredit.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana :

- Y : kebijakan kredit
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  : koefisien regresi
- x1 : manajemen risiko perbankan
- x2 : audit internal
- $\varepsilon$  : *error*

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan Ghozali (2011), uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas ( $\alpha$ ) 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka Hipotesis diterima. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi (Sig t) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan demikian, dapat disimpulkan:

1.  $H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} X_1 > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ .
2.  $H_2$  diterima, jika  $t_{hitung} X_2 > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ .

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembalian Kuisisioner

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang menjadi responden penelitian adalah karyawan bagian perkreditan pada PT Bank BNI, MANDIRI, dan BRI Kota Lhokseumawe sebanyak 35 orang. Penyebaran kuisisioner dilakukan selama 21 hari.

Tabel 6 Persentase Pemngembalian Kuisisioner

Sumber Data	Jumlah	Persentase (%)
J m l h kuisisioner yg disebarkan	35	100
Jumlh kuisisioner yg dikembalikan	35	100
J m l h kuisisioner yg diolah	35	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kuisisioner sebanyak 35 kuisisioner atau 100% dari 35 kuisisioner yang peneliti sebarakan.

### 2. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dimana hasil yang diperoleh adalah

#### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:45) uji validitas digunakan untuk mengukur

shah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Validitas data dapat diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (r product moment), dimana jika: (1). Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut valid; (2). Jika  $r_{hitung}$  tidak positif serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Jadi untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikan 5% atau diatas 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden (Ghazali, 2011), berarti  $df = 35-2 = 33$ , dengan tingkat signifikansi 5% didapat angka pada  $r_{tabel} = 0,333$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaa angket pada dua variabel independen dan variabel dependen dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan angket shahih dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Reliabilitas

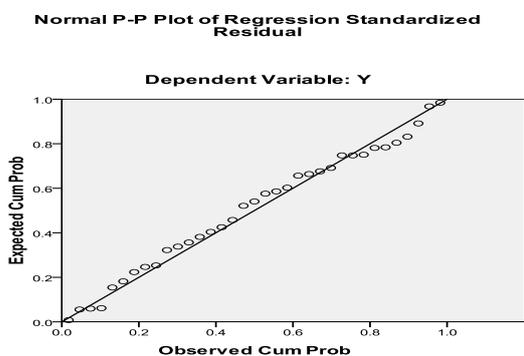
Variabel	Alpha	Batasan	Ket
Penerapan Manajemen Resiko (X1)	0,795	0,60	Reliabel
Penerapan Audit Internal (X2)	0,618	0,60	Reliabel
Kebijakan Pemberian Kredit (Y)	0,631	0,060	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas terlihat

bahwa hasil *croanbach alpha* dari variabel ( $X_1$ ) yaitu sebesar  $0,795 > 0,60$ , variabel ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0,618 > 0,60$ , variabel (Y) yaitu sebesar  $0,631 > 0,60$ , Dengan demikian semua butir-butir pertanyaan variabel independen dan dependen di atas adalah reliabel, maka data hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk di uji lebih lanjut.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Gambar di atas, grafik normal plot menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2006:57), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*varian inflation factor*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS

versi 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

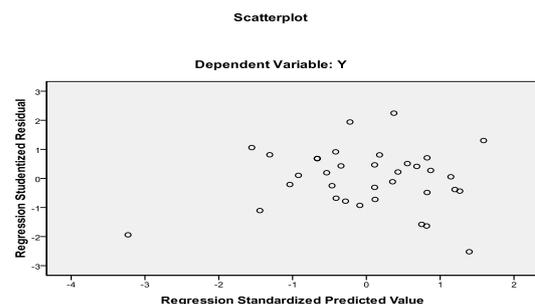
Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Penerapan Manajemen Risiko	0,945	1,059
Penerapan Audit Internal	0,945	1,059

Dari Tabel di atas maka dapat diketahui nilai toleransi dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar  $1,059 < 10$  dan nilai toleransi  $0,945 > 0,10$ . Sehingga variabel Manajemen Risiko Perbankan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel ( $X_2$ ) sebesar  $1,059 < 10$  dan nilai toleransi  $0,945 > 0,10$ . Sehingga variabel Penerapan Audit Internal dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Heterokedastisitas



Dari Gambar di atas, terlihat bahwa titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil akhir dari hasil sementara yang telah di utarakan sebelumnya. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen yaitu Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit pada karyawan/i PT Bank BNI, BRI, dan MANDIRI Cabang Kota Lhokseumawe. yang diolah menggunakan SPSS (*statistical package for sosial science*).

Tabel 9 Coeficient

Dari tabel hasil pengolahan SPSS diatas dapat disimpulkan, analisis regresi linear berganda yang didapatkan sebagai berikut:

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	Constant)	1.266	.538		2.351	.025
	X1	.287	.104	.397	2.770	.009
	X2	.340	.126	.387	2.697	.011

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,266% artinya jika variabel Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan penerapan audit internal dianggap konstan (bernilai 0) , maka nilai Kebijakan Pemberian Kredit tetap sebesar 1,266%.

Nilai koefisien regresi ( $X_1$ ) untuk variabel Penerapan Manajemen Risiko Perbankan bernilai positif sebesar 0,287%. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan

sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kebijakan Pemberian Kredit yang diterima adalah sebesar 0,287%. Begitu juga sebaliknya terhadap penurunan Penerapan Manajemen Risiko Perbankan yang diterima Kebijakan Pemberian Kredit sebesar 0,287%.

Dan untuk Nilai koefisien regresi ( $X_2$ ) untuk variabel Penerapan Audit internal bernilai positif sebesar 0,340%. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Penerapan Audit internal sebesar 1%, maka akan meningkatkan Kebijakan Pemberian Kredit yang diterima adalah sebesar 0,340%. Begitu juga sebaliknya terhadap penurunan Penerapan Audit internal yang diterima sebesar 1%, maka akan menurunkan Kebijakan Pemberian Kredit sebesar 0,340%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko ( $X_1$ ) Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk Penerapan Manajemen Risiko Perbankan ( $X_1$ ) sebesar 2,770, sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,692 artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Berdasarkan tingkat signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,009, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial Penerapan Manajemen Risiko Perbankan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.

Dengan demikian penerapan manajemen risiko perbankan sangat berperan penting dalam kebijakan pemberian kredit. Manajemen risiko yang diterapkan oleh perbankan, diharapkan akan membantu dalam memberi kebijakan yang tepat untuk pemberian kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang ada yaitu pada Pengaturan Pemberian Kredit Bank Umum (Ginting, 2005:3) menyatakan bahwa pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus berpegang pada azas-azas perkreditan yang sehat guna melindungi dan memelihara kepentingan dan kepercayaan masyarakat.

Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan azas perkreditan yang sehat maka diperlukan suatu kebijakan perkreditan tertulis. Kriteria pemberian kredit yang sehat diatur dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2003:20) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana bank harus memiliki informasi yang cukup guna membantu bank dalam melakukan penilaian secara komprehensif terhadap profil risiko debitur.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh bank sangat berperan penting dalam pembuatan kebijakan dalam pemberian kredit, maka semakin baik perusahaan perbankan menerapkan manajemen risiko kredit, maka semakin baik pula perusahaan menetapkan kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menemukan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh baik terhadap perbankan di Indonesia.

## b. Pengaruh Penerapan Audit Internal (X<sub>2</sub>) Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit memiliki hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk Penerapan Audit Internal (X<sub>2</sub>) sebesar 2.697, sementara nilai  $t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 1,692 artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Berdasarkan tingkat signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,011, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan dapat diartikan bahwa secara parsial Penerapan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu bank menerapkan audit internal maka kebijakan pemberian kreditnya akan semakin efisien dan efektif karena bank akan lebih selektif dalam pemberian kredit sehingga volume kredit yang diberikan akan semakin berkualitas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2013) yang menemukan bahwa pengaruh audit internal berpengaruh terhadap pemberian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2016) juga menemukan bahwa penerapan audit internal pemberian sangat memadai.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% (Ikhsan., et al, 2014: 199-200) Hasil koefisien dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.379	.340	.32970

Tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,379, hal ini berarti bahwa 38% Kebijakan Pemberian Kredit dapat dijelaskan oleh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal. Sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan, Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris pada Perbankan Kota Lhokseumawe), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Penerapan Manajemen Risiko Perbankan berpengaruh terhadap
2. Kebijakan Pemberian Kredit.
3. Variabel Penerapan Audit Internal berpengaruh terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.

4. Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,379 atau 38%. Hal ini berarti 38% variabel Kebijakan Pemberian Kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal. Sedangkan sisanya 62% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

### 1. Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada tiga bank yang ada di kota Lhokseumawe saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh bank yang ada di kota Lhokseumawe.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas saja, penerapan manajemen risiko dan penerapan audit internal sehingga terabaikannya variabel lain yang memungkinkan terjadinya pengaruh terhadap variabel variabel kebijakan pemberian kredit.

### 2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang diprediksi dapat mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan variabel lain yang mampu mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit selain variabel Manajemen Risiko Perbankan dan Audit Internal yang telah dilakukan oleh

- peneliti saat ini.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan responden dari berbagai bank yang ada di kota Lhokseumawe maupun diluar kota Lhokseumawe, baik bank konvensional maupun bank swasta. dan juga agar menambah variabel lain seperti penilaian kredit, risiko operasional dan pengaruh dana pihak ketiga (dpk) yang memiliki hubungan pengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.
  4. Pihak bank dalam memberikan kredit harus tetap memperhatikan *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic*, hal ini dilakukan agar bank tidak mengalami kredit macet yang pada akhirnya akan merugikan bank. Sistem kredit dengan mempertimbangan agunan yang diberikan oleh peminjam. Pada saat nasabah tidak bisa melunasi pinjamannya, maka agunan bisa di gunakan sebagai alternatif bagi pelunasan kredit.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agoes, Sukrisno. (2013). **Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**. Edisi 4. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Amanina, R. (2011). **Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro**. [http://eprints.undip.ac.id / 26647 / 1/ SKRIPSI Ruzanna \\_ Amanina \\_ C2C607134 \\_%28r %29.pdf](http://eprints.undip.ac.id / 26647 / 1/ SKRIPSI Ruzanna _ Amanina _ C2C607134 _%28r %29.pdf). Diakses pada tanggal 17 Maret 2017.
- Bank Indonesia, (2009). **Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 – Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum**. Bank Indonesia, “**Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum**” Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Lampiran SENo.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, diakses tanggal 17 Maret 2017 dari <http://www.bpkp.go.id/unit/dan/lamp-se-52103.pdf>.
- Bank Indonesia. (2006). **Implementasi Basel II di Indonesia**. Jakarta: Bank Indonesia
- Darmawi, Herman. (2012). **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewinta, Rinta Mulia Dewinta. 2012. **Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**. Universitas Diponegoro, Semarang: Skripsi yang tidak dipublikasikan
- Fitria, Atika, (2009) **Pengaruh Penilaian Kinerja dan Penerapan Audit Internal Terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia)**, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Pemi Rosalina (2014). **Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya**. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Hidayat, Arir (2014) **Tinjauan atas Prosedur Pemberian dan Pengawasan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) PT Panin Bank, Tbk KCU Lampung**, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.
- Ikhsan, Irfan., Et.Al, (2014). **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi**

- Dan Manajemen.** Cetakan Pertama: Bandung. Cita Pustaka Media.
- Indra, Yetti Afrida (2016) **Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu.** Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 1 – 11 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rhardja, (2004). **Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia.** Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Maristiana, Siska (2017) **Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta** Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
- Merung, Jandry R. (2013). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pemberian Kredit Pensiunan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional TBK.** Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mulyadini, Senia. (2015). **Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap proses pemberian kredit (studi kasus pada PT Bank bjb cabang karawang).** Skripsi S1 Universitas Widyatama
- Putri, Ika Caya. (2010). **Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Perbankan Jakarta)** Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Program S1. Universitas Negeri Jakarta.
- Raditya, Dimas (2013) **Pengaruh Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Danamon)** Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Program S1. Universitas Widyatama.
- Santoso, Singgih. (2000). **Latihan SPSS Statistik Parmetik.** Gramedia, Jakarta
- Sari, Lisa Kartika (2012) **Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia** Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Program S1. Universitas Negeri Surabaya
- Sudirman, (2000). **Manajemen Perbankan.** Denpasar: PT BP Denpasar
- Sunyoto, Danang. (2013). **Auditing Pemeriksaan Akuntansi.** Yogyakarta: CAPS
- Tawaf, Tjukria P (2001) **Audit Intern Bank. Suatu Penelaahan Serta Petunjuk Pelaksanaannya Buku 1.** Audit Intern Bank. Suatu Penelaahan Serta Petunjuk Pelaksanaannya Buku 1; Tawaf, Tjukria P.; Salemba 4; 1999. Perpustakaan Universitas Paramadina.
- Tugiman, Hiro (2006). **Standar Profesional Audit Internal.** Yogyakarta: Kanisius.
- Widiantari, Ni Made Dwi. Dkk. (2014). **Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bpr.** e-Journal Bisma Volume 2 Jurusan Manajemen. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Yung, Sen. (2011) **Manajemen Resiko Dalam Dunia Perbankan** IT Division Bank Perkreditan Rakyat Daya Lumbung Asia.